

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berkualitas berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui sistem pendidikan kita mampu untuk meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Pasalnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dan memerlukan perhatian lebih serius. *Worldtop20.org* mengumpulkan data statistik yang dikumpulkan berasal dari 6 organisasi internasional, organisasi itu adalah OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, PIRLS. Pada tahun 2023, berdasarkan data yang dirilis *worldtop20.org*, peringkat pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-67 dari 209 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di Peringkat ke-67. Posisi pertama peringkat pendidikan di dunia diduduki oleh Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan berada diposisi kedua dan Netherlans di peringkat ketiga. Peringkat tersebut berdasarkan lima tingkat pendidikan, adapun Ancian presentase lima tingkat pendidikan di Indonesia yaitu tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini 68%, tingkat penyelesaian sekolah dasar 100%, tingkat penyelesaian sekolah menengah 91,19%, tingkat kelulusan SMA 78% dan tingkat kelulusan perguruan tinggi 19%.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pendidikan memiliki beberapa komponen penting salah satu diantaranya adalah guru. Guru mempunyai peranan penting dalam mendidik peserta didik. Guru yang memiliki kinerja baik dalam

---

<sup>1</sup> <https://Rasioo.Id/2023/04/02/Kualitas-Pendidikan-Indonesia-Rendah-Peringkat-Ke-67-Dunia-Di-2023/>. Diakses Pada 8 Juni 2023, Pada Pukul 10.19 WIB.

mendidik dapat menciptakan peserta didik penerus bangsa yang baik dan berkualitas. Guru juga berperan penting dalam penentu keberhasilan tujuan pendidikan, oleh karena itu diperlukannya berbaikan dan peningkatan kinerja guru. Tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas.<sup>2</sup>

Rumusan tentang pendidikan lebih lanjut termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>4</sup> Dalam pengajaran dan pelatihan dibutuhkannya seseorang yang dapat memberi pengajaran dan pelatihan. Guru merupakan pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung oleh peserta didik dan guru memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui kinerjanya. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, dan memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi

---

<sup>2</sup> Adiyono, Lesmana, Dkk, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Vol. 5, Journal Of Education, No. 2, 2023, Hlm 112.

<sup>3</sup> UU, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

<sup>4</sup> Mulyadi, Andriantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta, KENCANA, 2021), Hlm 147.

kepada peserta didik, peran guru disini guna untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter dan membentuk keterampilan yang dimiliki siswa.<sup>5</sup>

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan guru tersebut dalam mencapai tujuan dan standar mutu yang telah ditetapkan sebagai seorang guru.<sup>6</sup> Menurut Fitria kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yang berdasarkan keterampilan, pengalaman dan ketulusan serta penggunaan waktu.<sup>7</sup> Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian dalam mendidik peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kinerja seorang guru tercermin dari layak atau tidaknya guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru yang layak melakukan pembelajaran adalah guru yang mampu mengelola kelas agar suasana belajar mengajar peserta didik selalu aktif dan produktif sesuai dengan metode mengajar yang telah direncanakan dalam RPP, selain itu guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai materi, metode pembelajaran, sistem penilaian dan tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek pada mutu

---

<sup>5</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm 5.

<sup>6</sup> Turmini, Kristiawan, *The Influence Of Education, Training, And Eksperience Towards Teacher's Professionalism*, Vol. 2, *Elektronoc Research Journal Of Social And Humanities*, No. 2, Hlm 102-110.

<sup>7</sup> Fitria, *The Influence Of Organizational Culture And Trush Through The Teacher Performance In The Private Secondary School*, Vil. 7, *International Journal Of Scieintific & Technology Research*, No. 7, 2018, Hlm 37.

<sup>8</sup> Wahyu Bagia Sulfemi, *Hubungan Prestasi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah*, Vol. 5, *Jurnal FASCHO*, No. 2, 2016, Hlm 53.

pendidikan. Sebagaimana tujuan dari supervisi pendidikan merupakan suatu upaya dalam pendidikan dimana mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru dalam pembelajaran, dari kegiatan tersebut akan terlihat permasalahan dan solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahan yang terjadi.<sup>9</sup> Menurut Purwanto supervisi pendidikan adalah sebagai suatu aktifitas pembinaan layanan kepada guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif serta supervisi juga diartikan sebagai bantuan yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan keahlian guru-guru yang diberikan oleh pemimpin sekolah.<sup>10</sup> Supervisi pendidikan memiliki makna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan reflektif. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supervisi juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya guru.<sup>11</sup>



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
Mojokerto**

Supervisi pendidikan memiliki beberapa model supervisi diantaranya adalah supervisi kovesional, supervisi ilmiah, supervisi artistik dan supervisi klinis.<sup>12</sup> Diantaran model-model supervisi tersebut memiliki fungsinya masing-masing dan supervisi klinis adalah solusi yang tepat untuk pembinaan kinerja seorang guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Jerry menyatakan supervisi klinis adalah

---

<sup>9</sup> Dini Sholeha, *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 3, Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, No. 2, 2023, Hlm 37.

<sup>10</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakaya, 2014, Hlm 76.

<sup>11</sup> Suhandi Astuti, *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*, Vol. 7, Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 1, 2017, Hlm 52.

<sup>12</sup> Ratu Fina Romatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2018), Hlm 51-53.

supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Pada dasarnya supervisi klinis merupakan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses pembelajaran, dimana pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional, pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas, dan hubungan antara guru dengan supervisor merupakan dasar program dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.<sup>14</sup> Secara konseptual model supervisi klinis merupakan suatu pembinaan kinerja guru untuk mendapatkan data yang objektif untuk ditindaklanjuti. Secara operasional, supervisi klinis adalah suatu tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah atau teman sejawat sebagai *supervisor* dalam memberikan bantuan guna menolong guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>15</sup>

Guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Keadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. guru yang profesional adalah guru yang mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya.<sup>16</sup> Berdasarkan Peraturan

---

<sup>13</sup> Jerry M Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Hlm 56.

<sup>14</sup> Muhammad Syukron, Sita Ratna Ningsih, Dkk, *Model Supervisi Dalam Menjamin Mutu Lembaga Pendidikan*, Vol. 13, Jurnal Kependidikan Islam, No. 1, 2023, Hlm 27.

<sup>15</sup> Sulthoni Akhmad, Haryono, Fakhruddin, *Pengembangan Model Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Vol. 3, Journal Of Education Research And Evaluation, No. 2, 2014, Hlm 8.

<sup>16</sup> Hanifuddin Jamin, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Vol. 10, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, No. 1, 2018, Hlm 20.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa terdapat empat standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>17</sup> Keempat kompetensi guru diatas memiliki pengertian yang berbeda-beda. Guru yang profesional adalah guru yang berkemampuan (kompeten). Oleh karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan wewenang guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan segala kemampuan yang tinggi. Sebagai keharusan sekolah yang berbasis pengetahuan yaitu tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar yang membutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi profesional.<sup>18</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>19</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam mentransfer atau mentransformasikan ilmu dan pengetahuan yang diajarjannya tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat menerima dan mengelolanya secara mantab dan kaya sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, No.20, Tahun 2007, Pasal1, Ayat 1.

<sup>18</sup> Yasin Taher, *Profesional Guru Bimbingan Konseling*, Vol. 2, Education Journal, No. 2, 2021, Hlm 93.

<sup>19</sup> Askuri, *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dengan Manajemen Kepala Sekolah Melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius*, (Pekalongan, Penerbit NEM, 2022), Hlm 45.

<sup>20</sup> Ilyas, *Strategi Peningkatan Profesional Guru*, Vol. 2, Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran, No. 1, 2022, Hlm 39.

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kompetensi profesional dan supervisi klinis sangat dibutuhkan guna membantu guru mencapai standar kualitas kerjanya. Guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila guru tersebut mampu mewujudkan perannya secara berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.<sup>21</sup> Adapun tujuan dari supervisi klinis yaitu membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Puri Mojokerto, lembaga ini merupakan lembaga yang besar dan memiliki guru yang tergolong banyak yaitu 71 guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku laporan supervisi tahun 2022-2023 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto bahwa kinerja guru di SMAN 1 Puri telah mencapai nilai diatas rata-rata. Format telaah administrasi perangkat pembelajaran yang menilai perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh guru menunjukkan nilai 80 dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 60-70, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran (standar proses) menunjukkan nilai 80 dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 60-70, dan supervisi administrasi penilaian pembelajaran (berdasarkan standar proses) menunjukkan nilai 85 dengan kategori baik dengan nilai rata-rata 60-74. Berdasarkan data diatas, bisa di simpulkan bahwa kinerja guru di SMAN 1 Puri sudah tergolong baik. Guru membuat perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP, silabus, kegiatan inti, pembuk dan penutup, kompetensi dasar, dan lainnya. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran di dalam

---

<sup>21</sup> Sudamin, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendekatan Supervisi Kolaboratif*. (Boyolali, Lakeisa, 2022), Hlm 13.

<sup>22</sup> Anggit Ginanjar, Sherly Istika Sari, Dkk, *Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis*, Vol. 2, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, No. 2, 2014, Hlm 189.

kelas yang merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran seperti guru melakukan kegiatan pembukaan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa guna mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan untuk memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan.

SMAN 1 Puri Mojokerto merupakan sekolah terbaik di Mojokerto, selain prestasi yang diraih salah satu yang mempengaruhi adalah peran kepala sekolah sebagai *supervisor*. Manajemen yang digunakan dalam menjalankan supervisi yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Model supervisi yang di gunakan di SMAN 1 Puri yakni supervisi klinis. Dalam perencanaanya, *supervisor* merancang program supervisi yang di dalamnya terdapat SK, instrumen supervisi dan jadwal kegiatan supervisi. *Supervisor* di SMAN 1 Puri terdiri dari kepala sekolah, waka sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas dan guru yang senior. Dalam pelaksanaannya *supervisor* memiliki sistem tersendiri yakni sisten kushing yang didalhnya terdapat pra supervisi, supervisi, pasca supervisi. Kemudian dalam evaluasi *supervisor* menilai hasil dari kegiatan supervisi yang nantinya akan menghasilkan kebutuhan apa yang diperlukan oleh guru untuk kemudian diberikan tindak lanjut sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh seorang guru. Kegiatan supervisi dilaksanakan dalam satu semester sekali, kegitannya berkisaran pada bulan oktober dan november. Jadwal kegitan supervisi berjalan selama 8 minggu atau kurang lebih dua bulan, satu minggunya di jadwalkan hanya 9 guru yang disupervisi. Sebelum tiba jadwal supervisi dari jauh hari *supervisor* memberi SK kegiatan supervisi sehingga para guru sudah siap dari segi waktu, fisik, materi ketika jadwal supervisi tiba. Tujuan



dilaksanakannya kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru terhadap kedudukannya sebagai pengajar, pendidik, pelatih peserta didik di sekolah dan membantu guru dalam menyelesaikan kesulitan yang di alami oleh seorang guru.

Berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran yang salah satunya yakni kompetensi profesional. Mengenai kompetensi profesional guru di SMAN 1 Puri memiliki standar kelulusan yakni minimal S1. Meskipun memiliki standar kelulusan untuk menjadi guru, sepenuhnya guru belum mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya seperti lulusan S1 dokter hewan tetapi mengajar sebagai guru biologi, S1 psikologi mengajar BK dan lainnya. Meskipun guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya hanya 98% akan tetapi guru-guru telah menguasai iklim belajar dikelas, seperti dalam menggunakan media belajar, metode dan strategi belajar serta interaksi antar siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat fakta-fakta yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Supervisi Klinis dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Puri Kab. Mojokerto?
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Puri Kab. Mojokerto?
3. Apakah superisi klinis dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 1 Puri Kab. Mojokerto?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh supervisi klinis terhadap kinerja guru di SMAN 1 Puri Kab. Mojokerto.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja di SMAN 1 Puri kab. Mojokerto.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh supervisi klinis dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMAN 1 Puri Kab. Mojokerto.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
  - a. Sebagai masukan bagi pengelola dalam mengelola revisi untuk mengembangkan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru sesuai teori dan harapan masyarakat.
  - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru dan pelaksanaannya sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui profesionalnya di SMA Negeri 1 Puri Kab. Mojokerto.
  - c. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk profesional yang dimiliki guru dan supervisi yang diberikan supervisor untuk mewujudkan pembelajaran melalui kinerja guru yang baik di SMA Negeri 1 Puri Kab. Mojokerto.

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
Mojokerto

2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut guna mencari dan mengembangkan alternatif pada penyelenggaraan supervisi klinis dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Puri Kab. Mojokerto.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang supervisi klinis dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Puri Kab. Mojokerto.
- c. Untuk dijadikan sebagai referensi peneliti lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian supervisi klinis dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**